

## **PENERAPAN PENERAPAN KOLABORASI KONTRUKTIVISME DENGAN DIRECT READING – THINKING ACTIVITY (DR-TA) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS**

**Alfitriana Purba<sup>1\*</sup>**  
**Abdul Marif Rambe<sup>2</sup>**  
**Asnarni Lubis<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah  
Jalan Garu II Nomor 93, Medan, Sumatera Utara  
Email: [alfitrianapurba@umnaw.ac.id](mailto:alfitrianapurba@umnaw.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan kolaborasi penerapan pembelajaran konstruktivisme dengan *Direct Reading-Thinking Activity* (DR-TA) untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis mahasiswa PPG UMN Al Washliyah. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak tiga siklus. setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dan ditegaskan oleh Kemmi S. Dan M.C Tanggart menegaskan bahwa PTK adalah siklus refleksi diri yang berbentuk spiral, sampel yang digunakan sebanyak 16 mahasiswa. Hasil yang diperoleh diketahui bahwa setiap siklus mampu meningkatkan kemampuan membaca kritis mahasiswa, siklus I diperoleh persentase ketuntasan sebesar 31,25% tergolong sedang, siklus II (Pos Test II) yaitu sebesar 43,75% tergolong sedang. Dengan demikian, kolaborasi hasil ini sangat memberikan kesempatan mahasiswa beraktivitas aktif dan sesuai dengan usia mahasiwa.

**Kata Kunci: Pembelajaran Konstruktivisme, DR-TA, Kemampuan Membaca Kritis**

### **ABSTRACT**

This study aims to describe the application of collaborative application of constructivism learning with *Direct Reading-Thinking Activity* (DR-TA) to improve critical reading skills of PPG UMN Al Washliyah students. This research was conducted using the Class Action Research (CAR) method in three cycles. each cycle consists of planning, action, observation, and reflection and confirmed by Kemmi S. And M.C Tanggart asserted that CAR is a cycle of self-reflection in the form of a spiral, the sample used was 16 students. The results obtained are known that each cycle is able to improve students' critical reading skills, the first cycle obtained the percentage of completeness of 31.25% classified as moderate, cycle II (Post Test II) which was 43.75% classified as moderate. Thus, the collaboration of these results really gives students the opportunity to be active and in accordance with the age of the students.

**Keywords: Constructivism Learning, DR-TA, Critical Reading Ability**

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran menjadi salah satu kekuatan dalam mencapai capaian belajar. Pembelajaran yang baik ketika dosen dan mahasiswa ataupun mahasiswa dengan mahasiswa dapat saling berinteraksi aktif. Salah satu yang menjadi kekuatan dalam pembelajaran terutama pembelajaran Bahasa adalah kemampuan mahasiswa

Kajian literasi yang sangat penting ditingkatkan terutama dalam Langkah awal dalam pembelajaran di Universitas adalah kemampuan membaca melalui keberhasilan setiap mahasiswa menemukan hingga menyelesaikan setiap konsep dalam setiap materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pembelajaran melalui kegiatan membaca. Permasalahan tersebut menarik untuk diselesaikan, dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang diintegrasikan dengan media pembelajaran, hal ini sesuai dengan topik unggulan UMN- AW yang tersirat dalam renstra, peningkatan KBM dalam pembelajaran oleh Dosen menjadi salah satu keberhasilan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Kegiatan ini belum tercapai 100% karena banyak hal, pembelajaran jarak jauh dan usia mahasiswa mengakibatkan kesulitan dalam menyelesaikan masalah dengan terbuka dan mudah, 80% mahasiswa PPG kesulitan dalam membaca kritis masalah yang akan dituangkan dalam membuat bahan ajar dan pematangan materi yang akan dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), artinya mahasiswa masih membaca sesuai dengan pengalaman, padahal bukan hanya sekedar pengalaman, namun juga mengembangkan menjadi sebuah penyelesaian masalah.

Dalam hal ini peneliti, memberikan solusi dengan mengkolaborasikan model pembelajaran

konstruktivisme dengan *Direct Reading-Thinking Activity* (DR-TA).

Dasar filosofi, posisi epistemologi dan ontologi dalam konstruktivisme mempunyai argument yang lemah dan mengakibatkan kebingungan bagi kita (pendidik/guru), sehingga dapat menimbulkan keraguan di dalam praksisnya. Dalam hal ini maka akan diterapkan model pembelajaran konstruktivisme dengan karakteristik materi yaitu menerapkan model konstruktivisme belajar Gagnon & Collay [1,2]. Sesuai dengan Namanya model ini didisain dan dikembangkan oleh George W. Gagnon. Jr., and Michelle Collay. Dalam model ini, dosen menerapkan suatu ukuran tahapan mereka dalam struktur pengajaran.

Jika dijelaskan secara ringkas, maka konstruktivisme [3] merupakan:

- a. *Apersepsi* adalah kegiatan yang menghubungkan
- b. gkan konsepsi awal, mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan dari materi sebelumnya yang merupakan konsep prasyarat.
- c. *Eksplorasi* yaitu mahasiswa mengungkapkan dugaan sementara terhadap konsep yang mau dipelajari. Kemudian mahasiswa menggali menyelidiki dan menemukan sendiri konsep sebagai jawaban dari dugaan sementara yang dikemukakan pada tahap sebelumnya, melalui manipulasi benda langsung.
- d. *Diskusi dan Penjelasan konsep* adalah mahasiswa mengkomunikasikan hasil penyelidikan dan temuannya, pada tahap ini pula dosen menjadi fasilitator dalam menampung dan membantu mahasiswa membuat kesepakatan kelas yaitu setuju atau tidak dengan pendapat kelompok lain serta memotifasi mahasiswa mengungkapkan alasan dari

kesepakatan tersebut melalui kegiatan tanya jawab.

- e. *Pengembangan atau aplikasi* pada tahap ini dosen memberikan penekanan terhadap konsep-konsep esensial, kemudian mahasiswa membuat kesimpulan melalui bimbingan dosen dan menerapkan pemahaman konseptual yang telah diperoleh melalui pembelajaran saat itu melalui pengerjaan tugas.

Berdasarkan capaian yang terdapat di Pembelajaran Konstruktivisme maka dapat membentuk aktivitas baru sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran secara online yaitu media youtube, dengan langkah yang jelas diiringi dengan Pembelajaran Konstruktivisme yang akan menghasilkan aktivitas pembelajaran menarik, menantang dan kreatif bahkan menyenangkan [4].

Menurut Stauffer menyatakan bahwa strategi *Directed Reading-Thinking-Activity* (DR-TA) merupakan strategi guru untuk memotivasi usaha dan konsentrasi mahasiswa dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara. Menurut Stauffer menjelaskan bahwa DRTA memfokuskan keterlibatan mahasiswa dengan teks, karena mahasiswa harus membuat prediksi dan membuktikannya Ketika mereka membaca [5]

Hal ini ditegaskan kembali menyatakan bahwa model pembelajaran DRTA meletakkan dasar pada filosofi pendidikan John Dewey, yang mana mahasiswa akan mengalami pembelajaran bermakna jika mereka mampu menunjukkan langkah-langkah penyelidikan ilmiah. Keunggulan dari model pembelajaran DRTA adalah didasari pada motivasi instrinsik yang sesuai dengan paham konstruktivisme

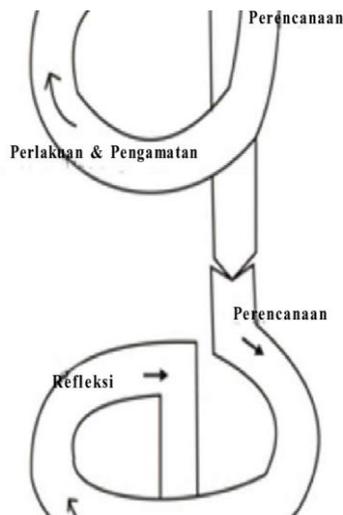
tentang pembelajaran, dimana mahasiswalah yang seharusnya mengalami pembelajaran sedangkan guru hanya mediator dan fasilitator [6]. Dengan demikian mahasiswa dengan sendirinya akan lebih termotifasi untuk belajar. Dengan motivasi yang tinggi, mahasiswa akan lebih tertarik untuk memecahkan masalah-masalah.

Model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) menekankan kepada proses keterlibatan mahasiswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong mahasiswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dari konsep tersebut ada beberapa hal yang dapat diamati.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mendeskripsikan penerapan kolaborasi penerapan pembelajaran konstruktivisme dengan *Direct Reading-Thinking Activity* (DR-TA) untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis mahasiswa PPG UMN Al Washliyah

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dapat diartikan PTK dapat dilaksanakan dengan proses berdaur/ siklus. Setiap siklus terdiri dari **perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi**. Kemmi S. Dan M.C Tanggart menegaskan bahwa PTK adalah siklus refleksi diri yang berbentuk spiral dalam rangka melakukan proses perbaikan terhadap kondisi dan dalam rangka menemukan cara-cara baru yang lebih baik efektif untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Berikut gambaran pelaksanaannya:



**Gambar 4.1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan M.C. Tanggart**

Hasil permasalahan yang telah dilakukan diketahui bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari tiga siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan enam fase, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus.

Namun demikian keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan penelitian pada akhir siklus tertentu sepenuhnya tergantung pada hasil yang dicapai pada siklus terakhir. Bila hasil yang dicapai telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian diberhentikan dan apabila belum mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

- a. Perencanaan siklus / Tindakan. Pada tahap ini hal-hal yang perlu disiapkan adalah sebagai berikut; 1) perencanaan perbaikan RPS, 2) pengembangan materi, 3) menyiapkan media pembelajaran, 4) menyusun instrumen penelitian.
- b. Pelaksanaan siklus / Tindakan

- c. Observasi dan Evaluasi. Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung dari awal sampai akhir. Observasi bertujuan mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama tindakan. Evaluasi dilakukan setelah tindakan berlangsung. Evaluasi bertujuan mengetahui nilai siswa berdasarkan pedoman kriteria penilaian. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan umpan balik dalam menentukan rencana selanjutnya.
- d. Refleksi. Refleksi ini dilakukan untuk merenungkan dan mangkaji hasil tindakan pada siklus mengenai kemampuan membaca kritis Ketika diberikan perilaku Kolaborasi Pendekatan Konstruktivisme dengan DR-TA. Selanjutnya untuk dicari dan ditetapkan beberapa alternatif tindakan yang baru dan lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun penelitian kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa PPG Periode IV Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah untuk dilakukan pembelajaran dengan model Kolaborasi Pendekatan Konstruktivisme dengan DR-TA. Penelitian ini dilakukan di FKIP Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Program Studi PPG Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Waktu pelaksanaan dalam penelitian ini pada semester ganjil periode ke IV Tahun Ajaran 2021/2022.

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting data dalam suatu penelitian, sehingga kecermatan dan ketelitian sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang baik dan valid. Metode pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini

adalah :

1. Observasi, yaitu merupakan menggunakan pengamatan langsung terhadap objek dan aktivitas dalam proses pelaksanaan Kolaborasi Pendekatan Konstruktivisme dengan DR-TA untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis mahasiswa PPG Pendidikan Bahasa Indonesia UMN Al Washliyah. Peneliti di sini sebagai pengajar dan dosen program studi Pendidikan matematika sebagai observer. Observasi dilakukan dengan menggunakan observasi aktivitas dosen dan mahasiswa pada saat proses mengajar berlangsung.
2. Dokumentasi yaitu merupakan catatan, foto atau gambar peristiwa yang sudah berlalu, sebagai pelengkap dari observasi yang telah dilakukan.
3. *Pre Tes* (Tes Awal), yaitu kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam proses pembelajaran. *Pre tes* menggunakan lembar *Pre Tes*
4. *Post Tes* (Tes Akhir), yaitu kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui sampai di mana hasil belajar siswa dalam pelajaran yang telah disampaikan melalui Kolaborasi Pendekatan Konstruktivisme dengan DR-TA

Dari analisis data, diperoleh hasil belajar siswa dimana hasil belajar siswa berdasarkan petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar terdapat ketuntasan perorangan dan klasikal yaitu:

- 1) Seorang mahasiswa dikatakan tuntas belajar jika siswa tersebut telah mencapai skor 65% atau 6,5
- 2) Suatu kelas dikatakan tuntas dengan kategori tinggi belajar jika kelas tersebut terdapat 80% yang

telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Ketentuan perorangan dapat di hitung dengan menggunakan rumus:

$$DS = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

DS= Daya Serap

A = Skor yang telah diperoleh siswa

B = Skor maksimal Kriteria

DS = Mahasiswa telah tuntas dalam belajar

Adapun kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dapat dilihat pada tabel Berikut:

**Tabel 1. Kriteria Tingkat Keberhasilan Mahasiswa**

Tingkat Keberhasilan %	Kategori
90%-100%	Sangat Tinggi
80%-89%	Tinggi
65%-79%	Cukup
55%-64%	Rendah
0%-54%	Sangat Rendah

Penerapan Kolaborasi Pendekatan Konstruktivisme dengan DR-TA untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis mahasiswa PPG Pendidikan Bahasa Indonesia UMN Al Washliyah efektif jika dari hasil observasi kemampuan siswa dalam belajar memenuhi ketuntasan belajar yaitu minimal 70%.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Pembelajaran Siklus I

##### a) Perencanaan Tindakan

Pada Tahap perencanaan ini peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh mahasiswa mengenai rendahnya kemampuan mahasiswa dalam membaca baik dalam dengan media

koran cetak/online atau membaca artikel ilmiah. Tindakan yang dilakukan tim peneliti memaparkan Langkah-langkah kegiatan yang direncanakan sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Semester (RPS), yang dilaksanakan pada siklus I sesuai dengan materi yang ingin diajarkan.
  2. Mempersiapkan bahan bacaan media koran online, novel online ataupun cerita lainnya
  3. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran, yaitu bahan ajar
  4. Membuat format tes dan penilaian kemampuan membaca kritis, untuk melihat hasil yang dieproleh
  5. Mempersiapkan lembar pengamatan tentang aktivitas belajar mahasiswa dan lembar observasi kegiatan dosen.
- b) **Pelaksanaan Tindakan.** Tim Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan yang tertuang di RPS yang telah direncanakan dan melaksanakan alternatif pemecahan masalah yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 50 menit.
- c) **Observasi.** Kegiatan observasi ini ditujukan untuk peneliti dan mahasiswa dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam proses belajar mengajar telah sesuai dengan apa yang telah dibuat sebelumnya atau tidak. Adapun untuk melihat ketuntasan mahasiswa dari setiap mahasiswa pada siklus I maka pada setiap akhir dari setiap siklus diadakan tes formatif. Hasil dari tes formatif digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan

penelitian siklus I. pada siklus I (Post Test) yang tuntas berjumlah 5 orang dengan persentase 31,25%, sedangkan mahasiswa yang tidak tuntas berjumlah 11 orang atau dengan persentase 68,75%. Dengan nilai rata-rata kelas 30,88 dengan Standar Deviasi sebesar 6,05. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I (Post Test) adalah 31,25%. Berikut ini akan dijelaskan presentase ketuntasan hasil belajar mahasiswa pada Siklus I (Post Test). Diketahui dengan jelas bahwa hanya 31,25% mahasiswa yang dinyatakan tuntas dengan kategori tinggi sedangkan dalam membaca kritis, mahasiswa belum mampu memaknai pesan teks sebesar 40%; pengetahuan membaca sebesar 39,56%; menginformasikan yang tertuang dalam membaca sebesar 31,33%; mengkonstruksikan makna dalam bentuk kesimpulan yang sesuai sebesar 25,60% dan menghubungkan makna dengan membacakan hasil kesimpulan sebesar 26,67%. Dengan demikian, jelas bahwa mahasiswa belum memiliki kemampuan dalam membaca kritis. Dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I (Pos Test I) yaitu sebesar 31,25% tergolong sedang. Meskipun demikian hasil belajar mahasiswa pada siklus I **belum dapat mencapai tahap ketuntasan secara klasikal** yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80%. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan tindakan kembali untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca kritis mahasiswa. Untuk itu penelitian akan dilanjutkan pada siklus II.

- d) **Refleksi.** Kegiatan pada siklus I yang selesai dilaksanakan, peneliti dan

observan mendiskusikan hasil pengamatan untuk menemukan kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I. Pada pelaksanaan siklus I pada kegiatan membaca kritis diperoleh dari hasil pembelajaran masih kurang baik itu yang berkaitan dengan peneliti maupun dengan mahasiswa

**a) Berkaitan dengan peneliti:**

- 1) Peneliti kurang dalam penguasaan kelas
- 2) Peneliti kurang teliti dalam memilih anggota dalam setiap kelompok
- 3) Peneliti mengalami kendala dalam pembelajaran daring
- 4) Peneliti kurang memahami potensi sebenarnya yang dimiliki mahasiswa

**b) Berkaitan dengan mahasiswa :**

- 1) Terdapat mahasiswa yang kurang aktif dalam kegiatan pemberian tugas
- 2) Terdapat mahasiswa yang kurang mengenal dengan baik teman sejawat dalam proses pembelajaran
- 3) Mahasiswa kurang memahami Langkah pembelajaran yang dilaksanakan

Dari hasil refleksi di atas, maka peneliti akan melakukan tindakan kembali yaitu melakukan penelitian pada siklus II.

**3.2. Pembelajaran Siklus II**

**a) Perencanaan Tindakan.** Sesuai dengan refleksi siklus I maka disusun kembali langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Semester (RPS) yang berbeda dari siklus I dengan materi yang berlanjut
2. Mengubah kelompok yang berbeda dari siklus 1.
3. Merancang pengelolaan kelas
4. Menyiapkan lembar kerja mahasiswa

5. Membuat tes untuk mengetahui kemampuan membaca kritis pada siklus II
6. Menyiapkan lembar observasi peneliti dan mahasiswa
7. Menyiapkan bahan bacaan menarik yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran.

**b) Pelaksanaan Tindakan.**

Pelaksanaan siklus II selama 2 X 50 menit dengan bahan bacaan yang menarik dalam penyajiannya dsoen melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti tertera dalam rencana pelaksanaan

**c) Observasi.**

Observasi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilakukan dengan tujuan apakah proses belajar mengajar telah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Kegiatan observasi ditujukan pada peneliti dan mahasiswa. Adapun untuk melihat ketuntasan mahasiswa pada siklus I maka pada setiap akhir dari setiap siklus diadakan tes formatif. Hasil dari tes formatif digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian siklus II. pada siklus II (Post Test II), siswa yang tuntas berjumlah 7 orang atau dengan persentase 43,75% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 9 orang atau dengan persentase 56,25%. Dengan nilai rata-rata kelas 57,25 dan standar deviasi sebesar 4,01. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II (Pos Test II) adalah 43,75%. Diketahui dengan jelas bahwa hanya 43,75% mahasiswa yang dinyatakan tuntas dengan kategori tinggi sedangkan dalam membaca kritis, mahasiswa belum mampu memaknai pesan teks sebesar 69,33%; pengetahuan membaca sebesar 69,33%; menginformasikan yang

tertuang dalam membaca sebesar 62%; mengkonstruksikan makna dalam bentuk kesimpulan yang sesuai sebesar 57,87% dan menghubungkan makna dengan membacakan hasil kesimpulan sebesar 40%. Dari hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 43,75%, maka kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus II (Post Test) di kategorikan sedang.

- d) Refleksi.** Kegiatan pada siklus II yang selesai dilaksanakan, peneliti dan observan mendiskusikan hasil pengamatan untuk menemukan kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus II. Pada pelaksanaan siklus II pada kegiatan membaca kritis diperoleh dari hasil pembelajaran masih kurang baik itu yang berkaitan dengan peneliti maupun dengan mahasiswa

**1. Berkaitan dengan peneliti:**

- 1) Peneliti kurang memberikan bahan bacaan yang menarik
- 2) Peneliti kurang memaparkan apa saja yang menjadi penilaian yang menjadi keberhasilan belajar
- 3) Peneliti mengalami kendala dalam pembelajaran daring
- 4) Peneliti kurang teliti dalam menjelaskan hasil kerja tim dalam menjelaskan tugas bahan bacaan

**2. Berkaitan dengan mahasiswa :**

- 1) Terdapat mahasiswa yang masih kebingungan dalam membaca dengan kritis serta menemukan makna yang terkait
- 2) Terdapat mahasiswa yang kekurangan waktu dalam membaca kritis
- 3) Mahasiswa kurang menemukan cara tepat untuk memaparkan tugas sesuai dengan kebutuhan

**4. KESIMPULAN**

Kesimpulan penelitian ini adalah setiap siklus mampu meningkatkan kemampuan membaca kritis mahasiswa, siklus I diperoleh persentase ketuntasan sebesar 31,25% tergolong sedang, siklus II (Pos Test II) yaitu sebesar 43,75% tergolong sedang. Dengan demikian, kolaborasi hasil ini sangat memberikan kesempatan mahasiswa beraktivitas aktif dan sesuai dengan usia mahasiswa.

**5. DAFTAR PUSTAKA**

1. Epistemologi, Ontologi dan Konvergen Dalam Praksisnya. Universitas Pendidikan Indonesi. Jurnal Cakrawala Pendidikan. XXX (3). 2011:15&35.
2. Angraini., Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kreatifitas Guru Bahasa Inggris Mts Al-Insan. Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tangerang. Artikel Ilmiah. 2012:447-448.
3. Nurhajati., Pengaruh Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Program Cabri 3D Terhadap Kemampuan Penalaran dan Koneksi Matematis Siswa SMA di Kota Tasikmalaya. Program Pascasarjana. Universitas terbuka. Jurnal Pendidikan dan Kegunaannya. 1 (1). 2014:1
4. Lestari., 2015. Penggunaan Strategi Directed-Reading-Thinkingactivity (DRTA) dengan Media Gambar dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman di Kelas V SDN 5 Kebumen Tahun Ajaran 2014/2015. Fakultas Keguruan Ilmu

- Pendidikan. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Sebelas Maret. Jurnal. Halaman : 3
5. Anggreni., 2013. Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Sikap Sosial Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Mahasiswa Kelas VIII SMP Dharma Wiweka Denpasar. Program Studi Pendidikan Dasar. Program Pascasarjana. Universitas Pendidikan Ganesha. e-Journal. Vol 3. Halaman 5..
  6. Wirahati., 2012. Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Pada Mahasiswa Kelas IV Sd Negeri 113 Pekanbaru. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Riau. *Jurnal*. Halaman: 3